

Judul Program : Sang Pemenang
Tema : **Berpikir Dengan Tujuan**
Durasi : 15 Menit
Sumber : *Buku Every Man a Warrior (seri 3 jilid) oleh Lonnie Berger, "The Navigators"*

Musik Tema -----

Prolog

PEMBAWA ACARA: “Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (Amsal 23:7). Saudara, inilah “Sang Pemenang”, sebuah program bagi kaum pria. Terima kasih karena anda mau meluangkan waktu untuk mendengarkan program ini. Saya Otty Priambodo bersama Pdt. Eslo Manik, akan bersama anda sekitar 15 menit ke depan.

Musik selingan -----

URAIAN – DIALOG

PEMBAWA ACARA: Pada hari ini kita akan berbicara tentang “Berpikir dengan Tujuan.” Hidup itu indah bila kita menemukan arti hidup itu, hidup itu juga sangat misterius karena di luar pemahaman kita. Tetapi yang lebih penting daripada apa yang kita ketahui adalah apa yang kita percayai.

NARA SUMBER: Ya, memang Pak Otty, Alkitab sendiri mengatakan, “*Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.*” (Ulangan 29:29)

Kita percaya bahwa kita tidak ditinggal sendirian untuk mencari tahu alasan bagi keberadaan kita. Kita percaya bahwa Pencipta kita, yang esensi-Nya adalah kasih telah menyatakan diri-Nya. Dialah yang mengundang setiap orang dari antara kita untuk mengasihi-Nya kembali.

PEMBAWA ACARA: Apa yang Allah nyatakan bagi kita sebagai kaum pria pak Manik?

NARA SUMBER: Ya, bahwa ALLAH MEMBERIKAN KEPADA KITA KITAB SUCI UNTUK MENYAMPAIKAN JAWABAN-JAWABAN BAGI KITA.

PEMBAWA ACARA: Allah menyatakan sesuatu kepada kita saat ini melalui FirmanNya. Nah, kalau boleh saya katakan apakah Alkitab atau kitab Suci seumpama perintah yang tersusun tentang bagaimana supaya kita dapat menjalani hidup dengan sukses.

NARA SUMBER: Ya, untuk itulah kita perlu meluangkan waktu, belajar dari perintah yang tersusun itu. Jangan sampai kita dikuasai oleh hiruk-pikuk kehidupan yang penuh kesibukan yang pada akhirnya mengambil alih hal mendasar sebagai pria Kristen, sehingga kita tidak bijak dalam memilih dan mengambil keputusan-keputusan. Salomo dalam Amsal 4:7-8 mengatakan, *"Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat dan dengan segala yang kauperoleh perolehlah pengertian. Junjunglah dia, maka engkau akan ditinggikannya; engkau akan dijadikan terhormat, apabila engkau memeluknya"*

"Berpikir dengan Tujuan" adalah panggilan untuk mengalami sebuah perubahan, dari kesibukan hidup kita. Mungkin kalau boleh sa katakan, bahwa kesibukan normal kaum pria sesuai yang Alkitab katakan, *"Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."*

Sebuah penelitian di Amerika menyebutkan, rata-rata orang di sana menonton televisi selama 6 jam dan 47 menit per hari. Itu berarti bahwa dalam 65 tahun seseorang akan menghabiskan 9 tahun untuk menonton televisi. Mungkin sebagian besar dari orang-orang ini akan menganggap diri mereka sebagai orang-orang sibuk. Itu artinya juga bahwa "di mana anda menghabiskan waktu anda, di situ juga hati anda berada."

PEMBAWA ACARA: Sebuah tantangan juga bagi kaum pria ya Pak? Kita perlu hikmat dari Tuhan, agar Dia membantu kita untuk kembali ke prioritas-prioritas-Nya dan menjalani hidup kita dengan tujuan yang benar.

NARA SUMBER: Ya, untuk bangkit sebagai Sang Pemenang, bagaimanapun perlu meletakkan dasar yang tepat. Mendengar Allah berbicara kepada hati kita bukan hanya tentang bagaimana kita mendapatkan informasi tetapi juga tentang bagaimana kita menyerap isi Kitab Suci melalui merenungkannya – membiarkan Allah untuk menerapkannya ke hati kita. Hanya dengan demikian kita akan mampu menyampaikan isi hati kita kepada Allah dalam doa dan taat kepada-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Martin Luther, reformator besar, bahwa dalam jadwalnya yang sangat sibuk, ia menyisihkan 3 jam setiap hari untuk berdoa. Jika pernah ada seorang "Pria yang Menaati Firman," Martin Luther adalah orangnya. Luther melupakan kesempatan pelayanan agar ia bisa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari wajah Allah dalam doa. Ia berkata, "Jika saya akan melayani gereja saya dengan baik, saya harus berdoa."

Kesaksian Daud dalam Mazmur dikatakan *"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau"* (Mzmur 199:11). Belajarlah untuk berpikir dengan *tujuan*.

Sebuah pertanyaan, "Dosa akan melindungi anda dari Firman, atau Firman akan melindungi anda dari dosa." Yang mana yang akan terjadi? Tentu.... doa saya, biarkan Firman Allah untuk melindungi kita dari dosa. Disinilah sebagai Sang Pemenang.

Musik selingan -----

PEMBAWA ACARA: Nah, Pak Pdt. Manik. dapatkah Bapak memberikan kepada kita beberapa contoh tentang cara *berpikir dengan tujuan*?

NARA SUMBER: Baik, mari kita mulai dengan pembacaan Kitab Suci yang diikuti dengan mengingat pertanyaan-pertanyaan. Ini dimaksudkan untuk membantu dan mendorong kita agar *berpikir dengan tujuan* dalam Waktu Teduh kita.

Ya, ketika kita mengambil waktu Teduh bersama Tuhan, pertanyaan-pertanyaan yang bisa kita sampaikan adalah: **pertama** apakah ada perintah untuk ditaati? **Kedua**, apakah ada janji Tuhan untuk dipegang? **Ketiga**, apakah ada dosa untuk dihindari? Dan akhirnya, **keempat**, apakah ada yang harus diterapkan untuk kita lakukan dalam hidup?

PEMBAWA ACARA: Nah, sebagai contoh saja Pak Manik, saya akan mengambil bagian Waktu Teduh dengan membaca bagian dalam Mazmur 32:8: *"Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepada-Mu."*

PELATIH: Inilah pertanyaan yang pertama: Apakah ada perintah untuk ditaati?

PEMBAWA ACARA: Saya lihat disini, yang pertama, kita perlu datang dengan rendah hati ke hadirat-Nya karena Ia adalah Allah yang Mahakuasa yang ingin berbicara kepada kita melalui Firman-Nya. Alkitab adalah khusus dalam arti bahwa Allah berbicara melaluinya kepada kita.

NARA SUMBER: Ya, pada saat yang sama kita dapat datang *dengan penuh keyakinan* karena karya penebusan Yesus di kayu salib. Dia telah membuat kita benar di hadapan Allah Bapa, itulah sebabnya mengapa kita berdoa dalam nama Yesus. Saya mau mengatakan bahwa ada perintah disini, yaitu agar kita menjadi *siap* ketika kita datang ke hadirat Allah.

PEMBAWA ACARA: Sekarang, pertanyaan yang kedua adalah: Apakah ada janji untuk dipegang?

NARA SUMBER: Ya jelas! Dan betapa satu janji! Allah mengatakan bahwa *mendidik, mengajar, menasihati* dan *memelihara* anda dan saya. Apa lagi yang lebih memberi keyakinan? Peganglah janji ini untuk kita.

PEMBAWA ACARA: Dan pertanyaan yang ketiga adalah: Apakah ada dosa yang harus dihindari?

NARA SUMBER: Saya akan menyarankan bahwa untuk masing-masing janji yang besar ada dosa untuk dihindariPertama, kita perlu menghindari apa pun yang dapat mengalihkan kita dari menerima didikan Allah - seperti tidak membaca firman-Nya. Kedua, kita perlu menghindari apa pun yang menghalangi pikiran dan hati kita dari menerima ajaran-Nya. Akhirnya kita perlu menghindari sikap merasa diri mampu yang membuat kita menolak nasihat-Nya. Masing-masing hal ini adalah dosa yang harus dihindari.

PEMBAWA ACARA: Dan akhirnya, pertanyaan yang keempat adalah: Apakah yang harus diterapkan dalam hidup?

NARA SUMBER: Tentu saja! Jika Allah adalah Dia yang ingin mendidik, mengajar, menasihati dan melindungi kita, maka saya sebaiknya mendengarkan dengan seksama untuk mendengar dan memahami apa yang Ia pikirkan.

PEMBAWA ACARA: Itu hanya mungkin jika saya hidup dalam persekutuan bersama-Nya. Itu akan terjadi jika saya belajar untuk mendengarkan firman-Nya dan peka terhadap pimpinan Roh-Nya.

NARA SUMBER: Ya, pada bagian ini saya ingin mengingatkan kita bahwa setiap orang Kristen, yang dilahirkan kembali oleh Roh Allah, memiliki Roh Allah yang sama yang berdiam di dalam dirinya. Sebagaimana Alkitab juga mengatakan dengan jelas, "Tapi, jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus" (Roma 8: 9b).

PEMBAWA ACARA: Jadi, Roh Kudus akan mendorong kita untuk berpikir dengan tujuan.

NARA SUMBER: Ya, benar, Dia akan mengarahkan pikiran kita. Berikut ini adalah pertanyaan terakhir yang sangat membantu untuk diajukan pada saat kita mengambil Waktu Teduh: "Apakah saya belajar sesuatu yang baru tentang Allah"?

Saya ingin memberikan semangat bagi kaum pria. Yang penting adalah bahwa kita perlu memutuskan untuk memulai kebiasaan Waktu Teduh. Menjadi murid adalah satu proses dan membutuhkan kesabaran. Sebuah kebiasaan menguntungkan yang kita perlu bangun di dalam kehidupan Kristen kita..

Ada yang mengatakan bahwa dibutuhkan 66 hari untuk membentuk satu kebiasaan baru. Saya tidak tahu berapa lama waktu yang pendengar butuhkan, tetapi saya yakin , kita tidak pernah menyesal karena membangun kebiasaan Waktu Teduh bersama Allah. Berdoalah bersama Pemazmur Daud, **"Bukalah mataku supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."** (Mazmur 119: 18)

PEMBAWA ACARA: Baik, terimakasih banyak Pak Pdt. Manik, sudah memberikan wawasan baru dan semangat lagi bagi kaum pria untuk berpikir dengan tujuan.

Musik selingan -----

Tiba saatnya saya mohon pamit dari hadapan anda, harapan saya Anda peroleh manfaat dari apa yang kami sajikan. Bila Anda ingin menanggapi acara ini kirimkan surat anda ke acara Sang Pemenang Tromol Pos 261. Batu 65302, atau sms 081333777386, atau melalui email: siaran@ytwr.org. Sampai jumpa.

Musik Tema – Penutup -----